

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting karena secara umum kurikulum berisi tentang deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan dari sebuah bangsa. Kurikulum dalam pendidikan menjadi tiang penyangga utama kegiatan belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum.¹ Hal tersebut menjadikan posisi kurikulum sebagai pusat muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan *futuristik*.²

Menurut Nasution perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka yang mengasuh pendidikan.³ Itu sebabnya perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu *social change*. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum. Maka dari itu dapat diartikan

¹ M. Asri, "Dinamika Kurikulum Di Indonesia," *Modeling: Jurnal Program Studi* 4 (September 2017): 194.

² Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik* (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017), 31.

³ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 5.

bahwa kualitas manusia sangat menentukan kualitas kurikulum itu sendiri, sehingga perubahan kurikulum juga mengubah cara pandang maupun paradigma pada manusia pengemban amanah pendidikan itu sendiri.⁴

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang tidak mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.⁵

Pada dasarnya, setiap implementasi kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk dapat mengimplementasi dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-

⁴ Anita Afrianingsih and Fatimatuz Zahro, "Dinamika Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 4, No. 01 (December 31, 2022): 20, <https://doi.org/10.24127/J-Sanak.V4i01.2463>.

⁵ Windayanti Windayanti Et Al., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal On Education* 6, No. 1 (June 5, 2023): 2057, <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3197>.

guru. Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan.

Dampak positif dari pergantian kurikulum pendidikan ini, meliputi:

1. Melengkapi Kekurangan Kurikulum Sebelumnya: Kurikulum baru dirancang dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala sebelumnya, kurikulum baru berusaha untuk memberikan solusi yang lebih baik dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Penyesuaian dengan Perubahan Zaman: Pergantian kurikulum juga memungkinkan adanya penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman. Dengan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum baru dapat merespons kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus berkembang.⁶

Dalam penerapannya perubahan kurikulum juga tidak selalu membawa dampak positif terdapat permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum seperti, tidak Tercapainya Target Pendidikan Awal , fasilitas yang Kurang Memadai, waktu yang Diperlukan untuk Sosialisasi kurikulum baru.⁷

Desain kurikulum yang digunakan di dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas dan mutu yang dihasilkan. Ini karena ini sesuai dengan Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki wewenang untuk menjamin pemerataan kesempatan

⁶ Maladerita, "Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (2021): 4773–74.

⁷ Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, No. 3 (July 2023): 192, <https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/>.

pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan.⁸

Perubahan kurikulum ini juga terjadi di negara kita, di ummu ut yang ke-76 Indonesia telah mengalami sebanyak 13 perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum adalah pada zaman Orde Lama (Orla) atau zaman Presiden Soekarno berkuasa, pernah terjadi 3, pada zaman Orde Baru (Orba) atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto, terjadi 6 kali pergantian kurikulum masa reformasi terjadi 3 kali perubahan kurikulum, selanjutnya terjadi perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan terakhir adalah Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pada tahun 2022.⁹

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan untuk mempercepat tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁹ Husin Husin, "Perkembangan Dan Perubahan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Tinjauan Historis, Sosiologis, Politis, Ekonomi Dan Manajemen Negara)," *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (September 6, 2018): 74, <https://doi.org/10.47732/Adb.V1i2.40>.

Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut;¹⁰

1. Dalam rangka pemulihan pengetahuan dan kemampuan peserta didik (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
2. Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
3. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹¹

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi , “Tentang Kurikulum Merdeka”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Diakses Pada Tanggal 4 November 2023, Pukul 11.50

¹¹ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022), 9.

Dalam penerapan kurikulum merdeka banyak terdapat kendala dan problematika yang muncul karena peralihan kurikulum ini. Problematika kesulitan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan ada tiga kecenderungan yaitu kecenderungan pertama, studi yang melihat defenisi kata merdeka sebagai suatu kebebasan dan menemukan adanya tindak kebebasan guru yang berlebihan tanpa disertai kompetensi. Sebagaimana mana ditunjukkan bahwa kompetensi professional guru yaitu menguasai materi, mengembangkan materi, dan menggunakan teknologi informasi harus dikuasai guru secara memadai untuk mewujudkan merdeka belajar sebagaimana mestinya.¹² Kedua, studi yang menekankan perlunya menguasai desain pembelajaran merdeka belajar. Guru dan siswa berinteraksi dengan media teknologi yang perlu didesain dengan matang sehingga dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Guru perlu dibekali dengan penguasaan dan penerapan yang matang tentang konsep merdeka belajar.¹³ Kecenderungan ketiga, guru masih kesulitan menyesuaikan penggunaan fasilitas pembelajaran yang menggunakan teknologi.¹⁴ Data terhadap penguasaan guru untuk penggunaan teknoogi menunjukkan sebanyak 40% guru dapat menguasai teknologi dengan menggunakan media sosial untuk proses pembelajaran dan 60% belum menguasai hal itu berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Pusat

¹² Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar," N.D., 12.

¹³ Nurhayati Bedduside, "Inovasi Pembelajaran Biologi Pada Era Merdeka Belajar," 2020, 5.

¹⁴ Kadariah, Hasmiah, and Kusmaladewi, "Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 17.

Teknologi Informasi dan Komunikasi Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.¹⁵

Dalam penerapannya kurikulum merdeka masih banyak kendala terutama dari segi adaptasi guru yang bermula dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut juga terjadi di SDN Bulusari III, masih terdapat masalah sebagai kendala banyak para guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan fasilitas dan teknologi SDN Bulusari III serta sumber daya manusia yang belum mampu mendukung untuk kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Mukhlis Purwanto selaku Kepala Sekolah dari SD Negeri Bulusari III Mengatakan bahwa

“Saat ini penerapan kurikulum merdeka pada sekolah ini di berlakukan pada kelas 1 dan kelas 4, permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Pai di SD Negeri Bulusari III yang saat ini dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI tidak berbeda jauh dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru lain, problematika utama kami harus beradaptasi kembali dengan kurikulum baru yang lumayan beda dengan kurikulum yang lalu, serta pada sekolah kami juga masih terjadi problem dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan dari sumber daya manusia yang menjadi penghalang dalam penerapan kumer di sini”.¹⁶

Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran. Konteks penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SDN III Bulusari dimana guru sebagai tenaga

¹⁵ Sekretariat Gtk, “40 Persen Guru Yang Siap Dengan Teknologi,” Berita, Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, December 3, 2018, <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/40-Persen-Guru-Yang-Siap-Dengan-Teknologi>.

¹⁶ Wawancara, Kepala Sekolah, Purwanto Achmad Muchlis, Wawancara Tentang Kesulitan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeeri Bulusari III, November 3, 2023.

pendidik mengalami kesulitan dan canggung dengan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, jelas bahwa penerapan kurikulum merdeka yang hendak menjadi solusi dari permasalahan pendidikan saat ini, justru masih menimbulkan berbagai kesulitan terutama bagi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut perlu dianalisis dan dikaji secara mendalam, agar tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kesulitan-kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri Bulusari III.

Di sisi lain, kajian penelitian terdahulu tentang problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri III Bulusari Tarokan, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk dilakukan penelitian lain terutama pada aspek terkendalanya penggunaan sarana teknologi untuk mendukung proses mengajar karena keterbatasan sarana yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam untuk mengkaji tentang kesulitan yang dihadapi guru Pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum dengan judul “Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri III Bulusari Tarokan Kediri 2025”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri?
2. Bagaimana Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri?
3. Bagaimana Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam Asesmen kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri.
2. Untuk Menganalisis Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri.
3. Untuk Menganalisis Problematika dan Solusi Tindak Lanjut Guru Pendidikan Agama Islam dalam Asesmen kurikulum merdeka di SD Negeri III Bulusari Tarokan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya tentang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dalam proses belajar mengajar dan mengetasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan pada proses akademik lainnya di SD Negeri Bulusari III Tarokan Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga Pendidikan terkait dalam menelaah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Lembaga terkait dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses belajar mengajar dan dalam permasalahan akademik lainnya yang berkaitan dengan kurikulum. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu inspirasi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

b. Kepada guru

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi untuk para guru dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses belajar mengajar yang ada pada instansi

terkait. Karena kurikulum merupakan komponen penting untuk mengatur proses belajar mengajar sehingga pada penerapannya akan menjadi selaras dan berjalan jika guru memahami kurikulum yang ada akan mempengaruhi keberlangsungan proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian kepada peneliti yang akan datang diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Konsep

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa istilah yang digunakan untuk definisi operasional demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari adanya kesalah pahaman pengertian atau definisi pada penelitian ini, diantaranya:

1. Problematika Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilalui guru. Pertama, guru perlu melakukan analisis terhadap tujuan awal pembelajaran untuk menentukan materi atau konten yang relevan dengan kebutuhan siswa. Setelah itu, guru harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai panduan arah pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah Menyusun Modul

Ajar.¹⁷ Berdasarkan tahapan tersebut Problematika yang dialami Guru dalam Perencanaan Kurikulum meliputi problematika dalam Menganalisis Capaian pembelajaran, Menganalisis Tujuan dan Alur Tujuan Pembelajaran, Permasalahan dalam Membuat Modul Ajar, serta permasalahan terkait Perencanaan Penilaian.

2. Problematika Pada Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru dalam mendefinisikan merdeka belajar menunjukkan ada dua kecenderungan yaitu kecenderungan pertama, studi yang melihat defenisi kata merdeka sebagai suatu kebebasan dan menemukan adanya tindak kebebasan guru yang berlebihan tanpa disertai kompetensi. Sebagaimana mana ditunjukkan bahwa kompetensi professional guru yaitu menguasai materi, mengembangkan materi, dan menggunakan teknologi informasi harus dikuasai guru secara memadai untuk mewujudkan merdeka belajar sebagaimana mestinya.

Kedua, studi yang menekankan perlunya menguasai desain pembelajaran merdeka belajar. Guru dan siswa berinteraksi dengan media teknologi yang perlu didesain dengan matang sehingga dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Guru perlu dibekali dengan penguasaan dan penerapan yang matang tentang konsep merdeka belajar. Kecenderungan ketiga, guru masih kesulitan menyesuaikan penggunaan fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi.¹⁸

¹⁷ Ana, Safrizal, and Sunarti, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," 89.

¹⁸ "Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu," 17.

3. Problematika Asesmen Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dibagi menjadi tiga jenis, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal serta kondisi psikologis siswa, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau dan memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa sebagai dasar penentuan kelulusan atau kenaikan kelas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai problematika, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam merancang instrumen asesmen yang tepat, kurangnya waktu dalam pelaksanaan, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Syafira Azkiya dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta,”. Persamaan Penelitian dengan saudari Syafira yaitu dalam mengambil konsep penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah dan bagaimana sekolah yang diteliti dalam penerapan kurikulum merdeka. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini

dalam beberapa hasil problematika yang ada dalam tempat penelitian adalah pada penelitian ini sumber paling utama yang muncul adalah tentang adaptasi guru dengan kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian saya sumber permasalahan utama adalah pada permasalahan yang dihadapi guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mapel PAI sebagaibentuk implementasi kruikulum Merdeka.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022 dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Persamaan dengan penelitian saudari Siti Nur Afifah adalah sama dalam pengambilan konsep problematika kurikulum merdeka dan beberapa sumber problematika yang sama. Sedangkan perbedaan terletak pada pengambilan fokus Penelitian yang dimana penelitian saudara Siti Nur Afifah berfokus pada permasalahan implementasi sedangkan] pada penelitian saya sumber permasalahan utama adalah pada permasalahan yang dihadapi guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mapel PAI sebagaibentuk implementasi kruikulum Merdeka.²⁰
3. Skripsi Yang Tulis Oleh Meisin Dari Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Pada Tahun 2022 dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV di

¹⁹ Shafira Azkiya, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta” (Skripsi, Jakarta, Versitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

²⁰ Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

SDN 17 Rejang Lebong”. Persamaan penelitian yang dilakukan saudara Meisin adalah sama dalam pengambilan konsep problematika kurikulum merdeka dan beberapa sumber problematika yang dihadapi guru cenderung sama. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian saya pada fokus penelitian, pada penelitian ini meneliti penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan mata pelajaran, sedangkan penelitian saya lebih menekankan Problematika Guru di mata pelajaran pendidikan agama islam mulai dari permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mapel PAI.²¹

4. Skripsi Ini Disusun Oleh Farida Ariyani Dari Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 Dengan Judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen”. Persamaan penelitian saya dan penelitian ini adalah sama dalam mengambil konsep problematika kurikulum merdeka dan problematika yang dihadapi oleh sekolah secara umum. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian saya pada fokus penelitian, pada penelitian ini meneliti penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan mata pelajaran, sedangkan penelitian saya lebih menekankan Problematika Guru di mata pelajaran pendidikan agama islam mulai dari permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mapel PAI.²²

²¹ Meisin, “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong” (Skripsi, Curup, Institut Agama Islam Negeri Curup, N.D.).

²² Faridah Ariyani, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas IV Di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen” (Skripsi, Purwokerto, Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).

5. Skripsi Ini Ditulis Oleh Adhesti Amalia Aseptiani dari Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2023 dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini adalah sama dalam mengambil konsep problematika kurikulum merdeka dan beberapa sumber problematika yang dihadapi oleh sekolah secara umum. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian saya pada fokus penelitian, pada penelitian ini meneliti Problematika penerapan kurikulum merdeka saja, sedangkan penelitian saya lebih menekankan Problematika Guru di mata pelajaran pendidikan agama islam mulai dari permasalahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mapel PAI.²³

²³ Adhesti Amalia Septiani, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta.” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).